

**GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT MADURA DALAM
KEPATUHAN MENERAPKAN 5M DIMASA ADAPTASI
BARU**

(Studi Di wilayah RT2/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten
Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
BANGKALAN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT MADURA DALAM KEPATUHAN MENERAPKAN 5M DIMASA ADAPTASI BARU

(Studi Di wilayah RT2/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

ISTIKOMAH
NIM : 17142010066

Telah disetujui pada tanggal :

06 September 2021

Pembimbing

Rahmad Wahyudi.,S.Kep,Ns,M.AP,M.Kep
NIDN. 0723058002

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT MADURA DALAM KEPATUHAN MENERAPKAN 5M DIMASA ADAPTASI BARU

(Studi Di wilayah RT2/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan)

Istikomah , Rahmad Wahyudi., S.Kep, Ns, M.AP, M.Kep

Email : Istiqhomah07@gmail.com

ABSTRAK

New normal menjadi salah satu exit strategy yang merupakan transformasi untuk dapat menjalankan aktivitas normal dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan yaitu selalu menggunakan masker, rajin mencuci tangan, pembatasan sosial (sosial distancing) dan pembatasan fisik (physical distancing) serta menjaga mobilisasi dan interaksi. Penelitian bertujuan mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat dalam menjalankan 5 M.

Desain penelitian menggunakan analitik deskriptif, dengan variabel kepatuhan 5 M. Populasi 102 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner protokol kesehatan 5 M. Uji statistik menggunakan uji *analisis* dan *distribusi frekuensi*.

Hasil penelitian menunjukkan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan 5 M hampir seluruhnya kurang patuh yaitu, menggunakan masker 86.3 %, mencuci tangan 84.3 %, menjaga jarak 82.4 %, menghindari kerumunan 92.2 %, menjaga mobilisasi 87.3 %.

Kepatuhan terhadap perilaku menjaga protokol kesehatan 5 M di masa adaptasi baru ini perlu digalakkan dengan sungguh – sungguh oleh masyarakat, agar penularan dapat di cegah dan meminimalkan angka kejadian tertular virus selama.

Dan disarankan agar kepala keluarga dan masyarakat lebih patuh terhadap 5 M untuk meminimalkan risiko penularan COVID – 19. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan menghasilkan penelitian terkait yaitu seperti hubungan faktor – faktor yang sudah ada dengan kepatuhan 5 M.

Kata Kunci : Kepatuhan, 5 M , COVID - 19

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE DESCRIPTION OF BEHAVIOR OF MADURA COMMUNITY IN COMPLIANCE WITH APPLYING 5M IN THE NEW ADAPTATION

(Study in the area of RT2/RW001, Mlajah Village, Bangkalan Regency)

Istikomah , Rahmad Wahyudi.,S.Kep,Ns,M.AP,M.Kep

Email : Istiqhomah07@gmail.com

ABSTRACT

New normal is one of the exit strategies which is a transformation to be able to carry out normal activities while still being disciplined in applying health protocols, namely always using masks, diligently washing hands, social distancing (social distancing) and physical distancing (physical distancing) and maintaining mobilization and interactions. This study aims to determine the description of community compliance in carrying out the 5 M.

The research design used descriptive-analytic, with the compliance variable 5 M. The population was 102 households. The sampling technique used was total sampling. Data collection techniques using a questionnaire. The statistical test used analysis and frequency distribution tests.

The results showed that community compliance in carrying out 5 M was almost entirely less compliant, namely, using masks 86.3%, washing hands 84.3%, maintaining distance 82.4%, avoiding crowds 92.2%, maintaining mobilization 87.3%. Indicating the community's 5M compliance behavior still needs to be improved because it had an impact on virus transmission.

It is recommended that family heads and communities be more obedient to the 5 M to minimize the risk of transmission of COVID-19.

Keywords: Compliance, 5 M, COVID-19

PENDAHULUAN

Covid-19 penyakit yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2 dengan gejala umum gangguan saluran pernafasan akut baik ringan maupun berat yang meliputi demam, batuk, sesak nafas, kelelahan, pilek, nyeri tenggorokan dan diare. Merespon situasi yang terjadi sebagai akibat dari pandemi *Covid-19* yang telah mengancam berbagai sektor kehidupan, pada akhirnya pemerintah telah menerapkan kebijakan New normal. New normal atau menuju adaptasi baru menjadi salah satu exit strategy yang merupakan transformasi perilaku hidup di masyarakat untuk dapat menjalankan aktivitas normal namun dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan. *Covid-19* sangat mudah dan cepat menular, sehingga pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran *Covid-19* ini. sehingga jalan satu-satunya hanyalah memutus mata rantai

penyebaran *Covid-19* dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan yaitu menjalankan 5 M (Nurfadillah, 2020).

Penanganan dan pencegahan kasus pandemic ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan covid 19 yaitu melalui 5 strategi yaitu gerakan memakai masker, penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test* atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil *tracing* yang menunjukkan hasil tes positif dari *rapid tes* atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, serta Strategi isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada

tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit (Agus, 2020).

Kasus Coronavirus disease-19 (*covid-19*) di dunia per tanggal 14 January 92.833,856 jiwa terkonfirmasi

positif. Di Indonesia per 14 January 2021 total kasus covid-19 di dunia Indonesia, dengan kasus terkonfirmasi positif 869.600, meninggal 25.246. Berdasarkan data di Jawa timur per 14 January 2021 kasus terkonfirmasi positif 84.152, meninggal 5.827. Sedangkan di Kabupaten Sampang per 14 January 2021 total kasus Covid-19, dengan kasus terkonfirmasi positif 824, meninggal 37 (*Satgas Covid-19 Jawa Timur, 2021*).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 25 Maret 2021 terhadap 10

responden khususnya kepala keluarga Di wilayah RT/ RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan didapatkan kepatuhan menerapkan 5M meliputi, yang tidak pernah memakai

masker berjumlah 7 orang, yang tidak pernah menjaga jarak dan selalu bepergian ke acara kerumunan berjumlah 5 orang, yang tidak pernah mencuci tangan berjumlah 6 orang.

Almi (2020) menyatakan bahwa kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang lebih jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan dan isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten sehingga tidak membingungkan masyarakat.

Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan covid-19 sehingga perlu

dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19

Upaya preventif dalam protocol kesehatan yang diterapkan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa *New Normal* yaitu dengan membiasakan diri memakai masker, mencuci tangan pakai sabun (hand sanitizer), menjaga jarak (social distancing), menjauhi keramaian dan menghindari berpergian ke luar daerah, terutama daerah-daerah yang sudah dinyatakan sebagai zona merah (Hamdani, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2010).). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Studi Di wilayah RT/RW001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan sebanyak 102 kepala keluarga. Pengambilan sample dilakukan dengan probability sampling teknik pengambilan sampel yang digunakan *total sampling* (Notoatmodjo, 2012).

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Deskripsi Daerah Penelitian

Sasaran penelitian dilakukan pada kepala keluarga di wilayah RT 2/ RW 001 Kelurahan Mlajah Kabupaten Bangkalan dengan jumlah 102 responden. Dengan rata – rata usia responden 35 – 45 tahun. Daerah penelitian berdasarkan kasus terkonfirmasi COVID – 19 terbanyak di Kabupaten Bangkalan.

4.1.2 Karakteristik responden berdasarkan usia responden RT 2/ RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
28-34 Tahun	27	26.5
35-45 Tahun	46	45.1
46-67 Tahun	29	28.4
Total	102	100.0

Sumber: Data Primer Penelitian April

2021

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi usia responden dari 102 responden adalah hampir setengahnya berusia 35-45 tahun yaitu 46 (45.1%) responden.

4.1.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden di RT 2/ W 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	14	13.7
Swasta	42	41.2
Pelayaran	16	15.7
Lain – lain	30	29.4
Total	102	100.0

Sumber: Data Primer Penelitian april

2021

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi pekerjaan kepala keluarga di

atas diketahui bahwa di Kelurahan Mlajeh dari 102 responden adalah hampir setengahnya bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 42 (41.2 %) responden.

4.1.4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	33	32.4
SMP	22	21.6
SMA	32	31.4
Sarjana	15	14.7
Total	102	100.0

Sumber : Data Primer Penelitian april 2021

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi Pendidikan responden di atas diketahui bahwa di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh dari 102 responden adalah hampir setengahnya berpendidikan SD yaitu 33 (32.4%) responden.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan perilaku menggunakan masker di RT 2/RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan.

Penerapan prokes	Katagori	F	%
Memakai masker	Tidak patuh	21	20.6
	Kurang patuh	34	33.3
	Cukup patuh	25	24.5
	Patuh	22	21.6
	Total	102	100.0

Sumber : Data primer penelitian april

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 102 Responden dalam perilaku menggunakan masker yaitubahwa hampir ssetengahnya masih kurang patuh yaitu 34 (33.3 %) responden.

4.2.2 Karakteristik responden berdasarkan perilaku mencuci tangan di RT 2/RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan.

Penerapan prokes	Katagori	F	%
Mencuci tangan	Tidak patuh	25	24.5
	Kurang patuh	33	32.4
	Cukup patuh	24	23.5
	Patuh	20	19.6
	Total	102	100.0

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 102 Responden dalam berpeilaku mencuci tangan yaitu hampir setengahnya kurang patuh yaitu 33(32.4%) responden.

4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan perilaku menjaga jarak di RT 2/RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan.

Penerapan proses	Kategori	F	%
Menjaga jarak	Kurang patuh	36	35.3
	Cukup patuh	23	22.5
	Patuh	19	18.6
	Tidak patuh	24	23.5
Total		102	100.0

Sumber: Data Primer penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 102 Responden perilaku menjaga jarak yaitu hampir setengahnya kurang patuh yaitu 36(35.3.%) responden.

4.2.4 Karakteristik responden berdasarkan perilaku menjauhi kerumunan di RT 2/RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan.

Penerapan proses	Kategori	F	%
Menjauhi rumunan	Kurang patuh	40	39.2
	Cukup patuh	21	20.6
	Tidak patuh	22	21.6
	Patuh	19	18.6
	Total	102	100.0

Sumber : Data Primer penelitian April

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 102 Responden dalam perilaku menjauhi kerumunan, hampir setengahnya kurang patuh yaitu 40 (39.2 %) responden.

4.2.5 Karakteristik responden responden berdasarkan perilaku menjaga mobilisasi dan interaksi di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan

Penerapan proses	Kategori	F	%
Menjaga mobilisasi dan interaksi	Kurang patuh	31	30.4
	Cukup patuh	24	23.5
	Patuh	20	19.6
	Tidak patuh	27	26.5
Total		102	100.0

Sumber : Data Primer penelitian April 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 102 Responden dalam perilaku menjaga mobilisasi dan interaksi yaitu hampir setengahnya kurang patuh yaitu 31(30.4 %) responden.

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran perilaku memakai masker masyarakat Madura dalam kepatuhan menerapkan 5M di masa adaptasi baru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar dalam penelitian ditemukan responden yang tidak menggunakan masker dan dari hasil pertanyaan kuesioner yang telah diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya mayoritas masyarakat masih belum maksimal dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemic sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19.

Menurut analisis peneliti, penggunaan masker selama masa pandemic menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mencegah penularan COVID – 19, dimana salah satu penularan virus ini yaitu melalui

kategori hampir setengahnya kurang patuh dalam perilaku menggunakan masker.hal tersebut terlihat pada saat melakukan secara tepat untuk mencegah penularan virus. Masker merupakan salah satu upaya yang efektif dalam pencegahan penularan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rohadatul Ais, 2020, yang menjelaskan bahwa penggunaan masker sangat efektif karena tujuan pemakaian masker adalah untuk memblokir penyebaran virus. Pemblokiran ini bertujuan untuk mencegah virus masuk langsung ke tubuh, kita dapat menggunakan masker bedah untuk menghalangi virus terbawa ke saluran pernafasan. Selain itu, memakai masker merupakan kegiatan yang diwajibkan khususnya dikalangan masyarakat Indonesia dengan cara penggunaan yang tepat yaitu Gunakan masker dengan tepat, sampai benar-benar menutup hidung, mulut, dan dagu.

Hal itu juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari tahun 2020 yang mengatakan bahwa kepatuhan dalam penggunaan masker merupakan salah satu upaya dalam pencegahan penyebaran virus corona. Masker mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan yaitu masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56 % dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19 melalui percikan air ludah atau droplet.

5.2 Gambaran perilaku mencuci tangan di masyarakat Madura di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar dalam kategori hampir setengahnya kurang patuh dalam perilaku mencuci tangan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan masih harus lebih ditingkatkan

Menurut analisis peneliti dengan perilaku mencuci tangan yang baik dan benar maka dapat memutus mata rantai penularan COVID – 19. Dimana virus ini dapat berada pada benda yang sering disentuh dalam sehari – hari, dengan tidak mencuci tangan dan ditambah perilaku sering memegang area wajah maka virus dapat mudah masuk ke dalam tubuh seseorang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny Kurniawati dan Berlina Putrianti tahun 2020 yang menjelaskan bahwa dengan menerapkan PHBS yang berkesinambungan dan tertib harapannya penularan COVID – 19 dapat diminimalisir. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam upaya pencegahan penularan COVID – 19 adalah dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun. Aktifitas mencuci

tangan dengan sabun yaitu seperti pada saat beraktivitas diluar rumah, yaitu mengingat selama perjalanan seseorang pasti terpapar polusi udara dan menyentuh berbagai hal, selain itu mencuci tangan sebelum makan diperlukan dengan langkah mencuci tangan yang tepat.

Hal ini didukung oleh penelitian Umar tahun 2008, yang menyatakan bahwa terdapat perilaku cuci tangan berpengaruh terhadap kejadian infeksi. Tujuan cuci tangan adalah menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya.

5.3 Gambaran perilaku menjaga jarak di masyarakat Madura di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar dalam katogori hampir

setengahnya kurang patuh dalam menjaga jarak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden mengabaikan perilaku menjaga jarak dimasa pandemic.

Menurut analisis peneliti menerapkan physical distancing sangat penting ketika kita berada di tempat public atau keramaian.menjaga jarak dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain,kecuali jika ada kepentingan.karena jika seseorang sudah terjangkit penyakit,dan orang lainnya berkontak langsung dengan orang tersebut,maka dengan mudah orang-orang lainnya dapat tertular penyakit.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ni Putu Emy Darma Yanti, dkk tahun 2020 yang mengatakan bahwa, menjaga jarak (social distancing) memiliki peran penting dalam meminimalkan interaksi dan kerumunan, serta mencegah adanya

penyebaran virus SARS-CoV-2 dalam suatu kelompok. Social distancing akan membatasi laju reproduction rate (R_0) dalam penyebaran virus di antara komunitas. Dalam fase social distancing, masyarakat sangat disarankan untuk menghindari bepergian ke daerah padat penduduk karena memiliki risiko infeksi yang tinggi.

Hal tersebut juga di dukung oleh Rohadatul Ais tahun 2020 yang menjelaskan Virus SARS-CoV-2 menular melalui droplet (cairan cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk bahkan bicara). Droplet yang ukurannya kecil dan ringan akan terbang diperkirakan sejauh 1-2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. Droplet disini berisi virus yang dapat menginfeksi orang yang sehat jika masuk melalui mukosa (selaput lendir) mulut, hidung ataupun

mata. Jika droplet jatuh diatas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebarkan infeksi.

5.4 Gambaran perilaku menjauhi kerumunan masyarakat Madura di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar dalam kategori hampir setengahnya kurang dalam menjauhi kerumunan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hampir seluruhnya masyarakat masih sering berkerumun.

Menurut analisis peneliti menjauhi kerumunan merupakan salah satu pencegahan dalam penularan COVID – 19, dimana virus ini merupakan virus yang cepat untuk ditularkan dari satu orang ke orang yang lain, maka dari itu dengan menjauhi kerumunan akan meminimalkan dan memutus rantai penularan COVID – 19.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rohadatul , 2020. Dimana dengan menghindari kerumunan di massa pandemi adalah langkah tepat yang dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat sebagai upaya antisipasi penularan Covid-19. Hal ini dikarenakan setiap orang bisa menjadi carier Coronavirus dan tidak diketahui tanda serta fisik bila tanpa gejala. Hindari adanya perkumpulan antara teman, saudara, kerabat dan keluarga untuk memutus rantai penularan Covid-19.

Hal itu juga di dukung oleh peneliti Saadat, Rawtani, & Hussain, 2020 yang menjelaskan bahwa orang yang menghabiskan banyak waktunya di tempat ramai, dengan lalu lintas tinggi, seperti pada berbagai tempat umum ataupun berada di dalam fasilitas umum memiliki risiko yang tinggi untuk terinfeksi SARS-CoV-2. Hal ini dikarenakan masih banyaknya tempat

umum ataupun fasilitas umum yang belum mampu menerapkan adanya protokol kesehatan, yaitu social distancing, sehingga proses penularan virus SARS-CoV-2 antar manusia semakin cepat dan semakin mudah. Maka dari itu, penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) mutlak untuk diterapkan secara mandiri oleh masingmasing orang guna menjaga dirinya dari infeksi virus SARS-CoV-2

5.5 Gambaran perilaku menjaga mobilisasi dan interaksi di masyarakat Madura di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar dalam kategori hampir setengahnya kurang dalam menjaga mobilisasi dan interaksi. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hampir ssetengahnya masyarakat kurang patuh dalam menjaga mobilisasi dan interaksi

Menurut analisis peneliti, selama pandemic ini di anjurkan masyarakat untuk tetap berada dirumah dan mengurangi kegiatan di luar rumah, kecuali untuk urusan yang mendesak, hal itu bertujuan agar mengurangi interaksi dengan orang luar yang akan mengurangi rantai penularan COVID – 19.

Hal itu sejalan dengan penelitian Dinnata tahun 2020, Untuk mengurangi terjadinya peningkatan kasus Covid-19, pemerintah berupaya untuk melakukan PSBB guna mengurangi mobilitas masyarakat. Meskipun dalam keadaan tubuh yang sehat dan tidak ada gejala Covid-19, belum tentu kita tidak terjangkit Coronavirus ini. Sebaiknya jika tidak memiliki kepentingan yang mendesak masyarakat harus tetap berdiam diri dirumah.

Hal tersebut juga di dukung oleh penelitian Kurniawati dan Berlina

Putrianti tahun 2020 yang dimana terlihat dari hasil penelitian bahwa sebanyak 84,5% responden tidak melakukan perjalanan keluar kota selama masa pandemi ini. Ini dapat diartikan bahwa masyarakat sadar betul pentingnya menaati aturan agar tetap menjaga mobilisasi dan interaksi tersebut guna menekan angka penyebaran virus Covid 19. hal ini sepele, tetapi cukup efektif untuk menekan penyebaran virus tersebut

5.6 Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan 5 M di Desa Mlajeh RT 2/RW 001 Kabupaten Bangkalan

5.6.1 Pengetahuan dan pendidikan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya dari responden dengan tingkat pendidikan SD, hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan 5 M

di masa adaptasi baru ini sebagai salah satu pencegahan penularan Covid – 19

Menurut analisis peneliti pendidikan dan pengetahuan seseorang terkait covid – 19 dan protokol kesehatan memiliki peranan penting terhadap seseorang dalam melakukan dan melaksanakan protokol kesehatan 5 M., dimana dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan mudah menyerap dan mendapatkan informasi terkait protokol kesehatan, sehingga seseorang akan menjadi tahu dan memiliki pengetahuan yang baik terkait protokol kesehatan dan pencegahan penularan, sehingga seseorang akan patuh terhadap protokol kesehatan dan menjalankannya dengan sebaik mungkin.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari, Nabila, dan Atiqoh

(2020) dimana terdapat 69,35% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap covid. Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil

penelitian yang didapat dimana masyarakat sudah dominan memiliki pengetahuan yang baik terhadap protokol kesehatan (55,3%).

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus (Law, Leung, & Xu,2020).

Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). hal ini terbukti pada hasil penelitian dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih

patuh terhadap protokol kesehatan covid 19.

5.6.2 Sikap

Faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap protokol kesehatan selanjutnya yaitu sikap

seseorang dalam melakukan protokol kesehatan 5 M, dimana sikap adalah bentuk persepsi seseorang dalam bertindak untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh beberapa hal.

Dimana menurut Purnamasari dan Anisa (2020) dimana masyarakat cenderung memiliki sikap yang positif dalam menghadapi pandemi covid (59%). Wiranti, Ayun dan Wulan (2020) juga mempertegas hasil penelitian yang didapat dimana masyarakat juga sudah dominan memiliki sikap yang positif dalam menghadapi covid 19 (65,2%).

Sikap merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pengalaman memiliki peranan penting dalam pembentukan sikap. Menurut Darmiyati Tobías A (2020) seseorang yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek memiliki psikologi yang cenderung

membentuk sikap negatif. Se jauh ini penerapan protocol kesehatan dan PSBB merupakan langkah yang hanya diambil oleh pemerintah dalam penanganan Covid 19 sedangkan negara

lain sudah mengambil kebijakan lockdown dimana setiap orang tidak diperbolehkan meninggalkan tempat tinggalnya dalam jangka waktu tertentu.

Selain itu, sebelum adanya wabah pandemic Covid 19, Indonesia belum pernah menerapkan protokol kesehatan ataupun kebijakan yang sejenis lainnya sehingga kurangnya pengalaman inilah yang menyebabkan masih adanya masyarakat yang memiliki sikap negative dalam menghadapi covid melalui penerapan protocol kesehatan.

Selain Pengalaman, pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh kepercayaan dimana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif mengurangi penyebaran

Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Webster, dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan Covid-19.

5.6.3 Motivasi

penelitian Gunawan dan Ahmad (2016) dengan hasil Responden dengan motivasi baik lebih banyak (52,9%) dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi tidak baik dalam menggunakan alat pelindung diri. Menurut Chotimah, Haryadi, dan Nendyah (2019) Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku menggunakan alat proteksi diri, Setiap peningkatan motivasi akan dapat meningkatkan perilaku penggunaan alat proteksi diri dasar. Motivasi juga merupakan suatu faktor yang

mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan (Purwanto, 2009). Menurut Sardiman (2016), motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan.

Cenderung tingginya motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 sejalan dengan tingginya pendidikan, pengetahuan, serta sikap responden dalam penelitian ini. sedangkan rendahnya motivasi terhadap menjalankan protocol kesehatan di

pandemic covid ini disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya *role model* yang baik, dan lingkungan yang tidak mendukung

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan tentang Gambaran perilaku PHBS dimasa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan covid-19 di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan dapat dirumuskan kesimpulan dan saran sebagai berikut.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisa variabel penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam menggunakan masker di masa adaptasi

baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

2. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam melakukan mencuci tangan di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

3. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam melakukan menjaga jarak di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

4. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam melakukan menjauhi kerumunan di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

5. Sebagian besar masyarakat khususnya kepala keluarga di RT 2 / RW 001 Kelurahan Mlajeh Kabupaten Bangkalan masih kurang dalam

menjaga mobilisasi dan interaksi di masa adaptasi baru sebagai upaya pencegahan penularan COVID – 19

sungguh – sunggu yaitu dengan tetap menjaga perilaku 5 M selama pandemic untuk mengurangi penularan COVID –

c. Bagi peneliti selanjutnya

Skripsi ini di harapkan dapat menjadi reerensi dan inormasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan dijadikan pertimbangan pada saat melakukan penelitian.

6.2 Saran

6.1.1 Saran teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan akan memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal penerapan PBHS terkait 5 M dimasa pandemic ini.

6.1.2 Saran praktis

a. Bagi mahasiswa

Skripsi ini diharapkan memberi informasi ilmiah tentang perilaku PHBS dimasa adaptasi baru sebagai upaya pencengan covid-19.

b. Bagi responden

Di harapkan kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga dan menerapkan PBHS dengan baik dan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. T. *et al.* (2020) 'GAMBARAN PROMOSI PHBS DALAM MENDUKUNG GAYA HIDUP SEHAT MASYARAKAT KOTA BINJAI PADA MASA PANDEMIC COVID-19 TAHUN 2020' Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 3(1), pp. 22–31.
- Bhat, T. A. *et al.* (2020) 'An Animal Model of Inhaled Vitamin E Acetate and EVALI-like Lung Injury', *New England Journal of Medicine*, 382(12), pp. 1175–1177. doi: 10.1056/nejmc2000231.
- Davies, P. D. O. (2002) 'Multi-drug resistant tuberculosis', *CPD Infection*, 3(1), pp. 9–12.
- Dewi, C. F., Iwa, K. R. and Nggarang, B. N. (2020) 'Asuhan

- Keperawatan Komunitas Pada Masalah Phbs Dan Covid-19 Untuk Warga Dusun Rejeng Desa Bangka Lelak', *Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), pp. 148–158.
- Fadli, A. (2020) 'M ENGENAL C OVID -19 DAN C EGAH P ENYEBARANNYA D ENGAN “ P EDULI L INDUNGI ” A PLIKASI B ERBASIS A NDORID', (April), pp. 1–6.
- Hairunisa, N. and Amalia, H. (2020) 'Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19)', *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), pp. 90–100. doi: 10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100.
- Jannah, S. H. (2020) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Masa Pandemi', *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) 2020 – Universitas Islam Madura* 194, pp. 194–198.
- Karo, M. B. (2012) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19', pp. 1–4.
- Karuniawati, B. and Berlina Putrianti (2020) 'Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), pp. 34–53. Available at: <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jkkh/article/view/411>.
- Nurfadillah, R. A. (2020) 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)*, 1(1), pp. 1–6. Available at: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index>.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L. and Herawati, E. (2020) 'Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut', *Umbara*, 5(1), p. 42. doi: 10.24198/umbara.v5i1.28187.
- Sucipto, S. and Istiqomah, S. (2020) 'Upaya Penguatan Kapabilitas Masyarakat Dalam Pengenalan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Era New Normal', ... *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 41–52. Available at: <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/transformatif/article/view/2998>.



